

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fenomena banyaknya bermunculan Lembaga Amil Zakat di Indonesia menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kewajibannya sebagai umat untuk menunaikan zakat, meskipun menurut PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*) kesadaran akan membayar zakat di Indonesia masih sangat rendah, yakni 55% dan dari jumlah tersebut hanya 95% yang mau membayar zakat. Fenomena ini juga sering dengan meningkatnya potensi zakat yang mencapai 10% APBN atau menurut Badan Amil Zakat Nasional pendapatan zakat berpotensi mencapai Rp.327 Triliun pada tahun 2022, maka dari itu diperlukan lembaga pengelolaan yang profesional dan Amanah karena ada beberapa lembaga amil zakat mengambil dana promosi dari dana infak yang masuk. BAZNAS selaku lembaga yang berada dibawah pemerintah di harapkan menjadi contoh untuk menjadi lembaga yang profesional dan amanah, hal ini terkait dengan para petugas yang bekerja, bagaimana membuat para petugas merasa nyaman bekerja sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan profesional yang pada akhirnya akan menambah kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga non-struktural pemerintah melalui Menteri Agama yang bertanggung jawab kepada Presiden. BAZNAS bertugas untuk mengelola dana Ziswaf pada tingkat nasional. Menurut Kepala Sekretariat BAZNAS Jabar Bapak Kiki Agung Saputra Rohman saat di wawancara pada tanggal 13 Oktober 2021 beliau menyampaikan bahwa kondisi kantor BAZNAS Jabar merupakan bangunan yang dahulunya digunakan sebagai kantor Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat (BP3AKB Jabar) yang pada tahun 2019 kemudian digunakan sebagai kantor BAZNAS Jabar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan secara langsung terdapat fakta bahwa kondisi gedung sudah dapat di gunakan dengan baik namun dikarenakan kondisi gedung pada awalnya bukan di rancang untuk keperluan BAZNAS maka kondisi interior belum maksimal dalam menunjang aktivitas dan kebutuhan dari karyawan maupun pengunjung sehingga di butuhkan perancangan ulang untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam bekerja maupun untuk pengunjung yang datang dikarenakan terdapat banyak sekat pada ruang yang

mengurangi efektivitas kerja serta penggunaan energi alami seperti pencahayaan dan penghawaan. Meskipun menurut klasifikasi dari gedung milik pemerintah memiliki kesamaan dalam golongan namun memiliki perbedaan aktivitas dan jumlah pengguna sehingga perlu dilakukan perancangan ulang untuk menunjang aktivitas dan kenyamanan dalam bekerja karena lingkungan kerja dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja, seperti yang dikutip dari Nitisemito (1982:183) “Semua hal yang ada di sekitar pekerja dan dapat memberi pengaruh kepada dirinya dalam menjalankan tugas pekerjaan yang diberikan adalah lingkungan kerja”

Selain hasil observasi dalam wawancara juga terdapat keinginan untuk mengatur ulang layout dengan konsep lebih terbuka guna menunjang aktivitas pekerja dan kebutuhan pengguna perancangan ini juga diharapkan pengunjung yang datang merasa nyaman, nyaman. di sini di artikan merasakan suasana yang hangat tidak terlalu formal atau merasa lebih santai sehingga pengunjung yang datang tidak gugup dan dapat mengerti tentang zakat karena jika potensi zakat nasional yang mencapai sekitar 10% dari anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang diharapkan dapat membantu Pemerintah di sektor pemerataan kesejahteraan masyarakat.

## **1.2. Identifikasi Permasalahan**

Dari data yang di dapat, terdapat beberapa permasalahan yang di bagi menjadi dua permasalahan, yang pertama adalah masalah Fisik yang di timbulkan dari elemen yang bersentuhan langsung kepada pengguna, yang ke dua adalah permasalahan non fisik yang merupakan masalah yang timbul akibat permasalahan fisik yang ada dan berpengaruh terhadap kondisi psikologi pengguna atau tidak secara langsung berdampak pada fisik.

Berikut adalah identifikasi masalah berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara dan Analisa lokasi perancangan:

- a. Kondisi organisasi ruang yang belum optimal dalam menunjang aktivitas pengguna baik karyawan maupun pengunjung.
  - Pembagian ruang terpisah dan memiliki pembagian yang belum teratur sesuai dengan kebutuhan pengguna.
  - Jarak yang cukup jauh sehingga mengurangi efektifitas dalam berkomunikasi
- b. Fasilitas ruang yang belum memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan pekerjaan.

- Furnitur yang berada di dalam ruangan belum sesuai dengan kebutuhan pengguna
  - Fasilitas yang ada belum memenuhi standar dari ruang kantor
- c. Kurangnya penggunaan energi alami seperti pencahayaan dan penghawaan yang memiliki pengaruh untuk kenyamanan kerja.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

- Bagaimana membuat organisasi ruang pada kantor BAZNAS lebih optimal dalam menunjang aktivitas pengguna.
- Bagaimana menciptakan fasilitas ruang kerja yang sesuai standar dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- Bagaimana membuat desain yang efisien terhadap penggunaan energi baik pencahayaan dan juga penghawaan demi kenyamanan pengguna.

## **1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1. Tujuan Perancangan**

- Mengoptimalkan organisasi ruang sehingga aktivitas yang ada menjadi lebih efektif dan membuat pekerja lebih nyaman dalam melakukan pekerjaan maupun bagi pengunjung yang datang.
- Memberikan fasilitas ruang yang sesuai kebutuhan pengguna demi meningkatkan efektifitas kerja bagi pekerja dan pengunjung yang datang.
- Membuat interaksi yang efektif baik sesama antar pegawai maupun dengan pengunjung.

### **1.4.2. Sasaran Perancangan**

Perancangan ini dilakukan dengan sasaran yang ingin dicapai sebagai berikut:

- Perancangan ulang interior yang sesuai dengan aktivitas pengguna.
- Penataan organisasi ruang yang ideal dengan menyesuaikan aktivitas dan kebutuhan pengguna.

## **1.5. Batasan Perancangan**

Terdapat batasan-batasan yang digunakan dalam perancangan antara lain:

- Perancangan ulang di lakukan pada bangunan kantor BAZNAZ Jawa Barat yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta dengan luas bangunan maksimal 2000 m<sup>2</sup>.

- Perancangan ulang dilakukan pada interior bangunan yang meliputi area lobi, ruang kerja, aula.

#### **1.6. Manfaat Perancangan**

Dari perancangan ini diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya bidang keilmuan desain interior untuk ritel.
2. Bagi Pengunjung  
Memudahkan masyarakat untuk menerima pelayanan maupun memberikan bantuan melalui pelayanan dan kenyamanan ruang yang maksimal.
3. Bagi Pegawai
  - Menambah kepercayaan masyarakat dengan adanya pengelolaan dan penyimpanan serta penyaluran yang lebih terencana melalui perancangan ruang yang maksimal.
  - Dapat memaksimalkan pengelolaan dana dan juga bantuan yang di terima dari masyarakat.

#### **1.7. Metode Perancangan**

- Pengumpulan dan Pengolahan Data Data dari kantor Baznas berupa data profil, karyawan, kegiatan, fasilitas, kebutuhan ruang dan pendukung lainnya. Pengamatan aktivitas yang terjadi di kantor Baznas.
- Analisa Masalah dan *Problem Solving*  
Setelah melihat keadaan dan menemukan fenomena isu dan data dari studi banding dan preseden dan dari permasalahan yang ada kemudian di simpulkan dalam rumusan masalah yang terdapat pada ruang interior kantor Baznas. Dari permasalahan tersebut dicari solusi dan penyelesaiannya dalam bentuk perancangan interior.
- Programming  
Pengelolaan data yang diperoleh kemudian di susun dan di buat perancangan sesuai dengan standar yang ada.

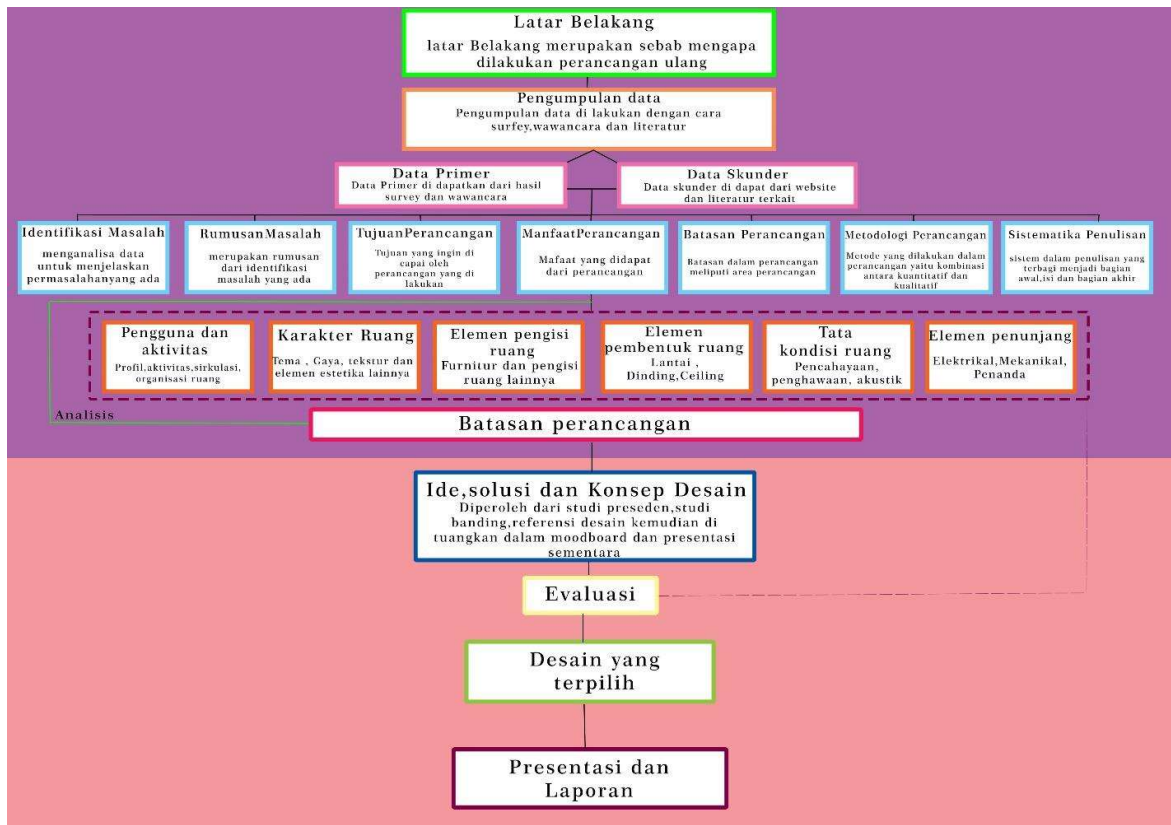
- Konsep dan Skema desain

Tahapan desain yang berupa jawaban dari permasalahan di susun dalam konsep melalui proses brainstorming dan membuat alternative dari jawaban permasalahan perancangan sesuai dengan konsep perancangan.

- Pengembangan Desain

Pengembangan dan pengujian dari beberapa alternative desain sebagai solusi sehingga di dapat perancangan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan klien.

## 1.8. Kerangka Berfikir



Bagan 1 Kerangka Pikir Perancangan (Dokumentasi Pribadi, 2021).

## 1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan dilakukan dengan sistematika seperti disebutkan di bawah ini:

### BAB I Pendahuluan

Penguraian latar belakang perancangan ulang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat perancangan, metode perancangan yang digunakan dan kerangka pikir perancangan.

## BAB II Kajian Literatur

Penguraian teori-teori dan literatur yang digunakan sebagai dasar perancangan dan kesimpulan.

## BAB III Programming Perancangan

Penguraian hasil analisa perancangan serta kajian dan menghubungkan literatur yang digunakan dengan konsep yang ingin dicapai.

## BAB IV Tema, Konsep, dan Aplikasi Perancangan

Pembahasan tema, konsep, serta aplikasi perancangan melalui pertimbangan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Memberikan kesimpulan akhir yang didapatkan dari proyek perancangan ulang serta saran yang membangun untuk penulis dan pembaca.